

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan memiliki konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam setiap jenjang pendidikan. Baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Berbicara mengenai pendidikan dasar, pendidikan dasar merupakan faktor penentu perkembangan kemampuan yang dimiliki. Hal ini bersesuaian dengan teori yang diungkapkan Collier, dalam bukunya Suharningsih, yang menyatakan jika Sekolah Dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan yang paling penting keberadaannya. Teori tersebut diperkuat oleh Stoops & Johnson yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar dari semua pendidikan. Teori-teori tersebut mengindikasikan jika keberhasilan seseorang mengikuti pendidikan di sekolah dasar serta menentukan keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syukral Hamdi dan Agus Maman Abadi, "Pengaruh Motivasi, *Self-Efficacy* Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H Dan PGMI IAIH," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, vol.1, no. 1 (2014): h. 78.

Hal ini sejalan dengan fungsi matematika yakni sebagai alat, pola pikir, dan ilmu. Dengan sifat yang masih elementer dan hal itu merupakan konsep matematika yang essential sebagai prasyarat konsep matematika lanjut.<sup>2</sup>

Mempelajari matematika lebih lanjut harus mempelajari dulu matematika level sebelumnya, dan harus belajar matematika dari level dasar. Oleh sebab itulah dibutuhkan pembelajaran yang kuat kepada semua peserta didik terutama pada jenjang pendidikan dasar SD atau MI. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah mempelajari matematika ketika berada pada jenjang pendidikan selanjutnya hingga ke perguruan tinggi.

Seberapa kuat kemampuan anak memahami matematika pada jenjang pendidikan dasar merupakan tanggung jawab seorang guru, oleh sebab itu harus adanya peningkatan kualitas guru yang dapat dimulai dari pembinaan calon guru MI dengan baik sehingga memiliki dasar yang kuat dan memiliki kemampuan dalam mengajar terutama pelajaran matematika.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar. Sebagaimana dalam bukunya, Muhibbinsyah menjelaskan bahwasanya hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan selama proses belajar.

Secara garis besar hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni;

---

<sup>2</sup> Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 57.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan psikologis siswa/mahasiswa.
2. Faktor eksternal (faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa/mahasiswa, baik itu lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dikatakan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, yang mana dalam faktor internal terdapat kondisi psikologis seperti motivasi, bakat, dan keyakinan atau yang disebut juga dengan (*self efficacy*).

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai tingkat *self efficacy* mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan pada mata kuliah Matematika Dasar. Berbeda dengan *self confidence* (percaya diri) yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil,<sup>4</sup> dan menurut Neill, *self confidence* adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self efficacy*. Sedangkan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan

---

<sup>3</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

<sup>4</sup> <http://repository.usu.ac.id/chapterII.pdf>, Acces, 8/8/18

melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.<sup>5</sup>

Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self efficacy*-nya rendah. karena orang dengan *self efficacy* tinggi memiliki semangat dalam belajar dan sikap gigih serta tidak mudah menyerah (untuk “mencoba, mencoba lagi”) itulah yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya.<sup>6</sup>

Kajian mengenai *self efficacy* sendiri masih banyak dikaji dari perspektif Barat, sedang kajian tersebut minim dikaji berdasarkan perspektif Islam. Padahal kajian mengenai *self efficacy* ini sebenarnya telah diajarkan dalam Islam melalui beberapa firman Allah SWT diantaranya pada Q.S. Ali Imran/3: 139 yang memerintahkan hamba-hambanya untuk tidak takut dan bersedih.

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

Quraish Shihab memaknai ayat ini sebagai perintah Allah kepada Hamba-Nya untuk tidak lemah/bersedih dalam menghadapi musuh-musuh Allah. Hal ini dihubungkan dengan kekalahan umat Islam dalam perang Uhud). Akan tetapi, kuatkan mentalmu, sebagaimana dalam tafsirnya (tafsir Al-Misbah). Larangan bersikap lemah dan takut tersebut mengisyaratkan

---

<sup>5</sup> Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, “Pengaruh Motivasi...”, h. 125.

<sup>6</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 22.

akan perintah untuk memupuk keyakinan dan mental yang kuat dalam menghadapi situasi apapun bahkan situasi yang menyulitkan sekalipun.<sup>7</sup>

Hal tersebut sejalan dengan konsep *self efficacy* mengenai penilaian seseorang terhadap keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tugas maupun hambatan yang dilalui. Bahwa manusia merupakan Hamba yang memiliki derajat yang tinggi sehingga kita harus memupuk keyakinan yang ada dalam diri kita atas izin Allah.

Selain faktor internal, penulis juga akan membahas mengenai faktor eksternal yaitu latar belakang pendidikan mahasiswa, hal ini dilakukan karena berdasarkan fakta di lapangan, bahwasanya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, ada yang berlatar belakang dari SMA, MA yang mana tentunya terdiri dari berbagai macam jurusan, dan ada pula yang dari SMK dengan berbagai macam keahlian.

Misalnya seorang mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA dengan jurusan Non IPA ataupun seorang mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dibandingkan dengan seorang mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA dengan jurusan IPA, yang mana pembelajaran matematika antara jurusan IPA dengan Non IPA ataupun dari SMK tentulah berbeda tingkat pembelajarannya, baik dari segi jam pelajarannya ataupun kedalaman materinya. Karena tingkat pembelajaran yang berbeda itulah maka akan berbeda pula tingkat pengetahuan matematikanya.

---

<sup>7</sup> Nazilatul Hasanah, "Konsep Self Efficacy Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Self Efficacy Dalam Tafsir Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, h. 4. (<http://digilib.uinsby.ac.id>)

Jika dipikir secara logika mungkin akan lebih baik mahasiswa dari jurusan IPA daripada mahasiswa yang berasal dari jurusan Non IPA, meskipun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dengan latar belakang jurusan tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih baik, karena hal ini tidak hanya bisa dilihat dari latar belakang pendidikan saja melainkan banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan pada Mata Kuliah Matematika Dasar di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

Dalam penelitian ini penulis juga mengambil mata kuliah Matematika Dasar dan tidak mengambil mata kuliah matematika yang lain, karena Matematika Dasar merupakan mata kuliah matematika pertama yang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dapatkan. Hal ini berkaitan dengan komponen dari variabel yang akan penulis teliti yakni ditinjau dari latar belakang pendidikan mahasiswa.

Sebagaimana menurut Schunk dalam jurnal penelitian Syukral Hamdi dan Agus Maman Abadi, yang menyatakan bahwa “Varibel yang memengaruhi prestasi matematika ialah transisi antara sekolah”. Ini mengindikasikan bahwasanya jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada proses pembelajaran selanjutnya.

Matematika dasar merupakan mata kuliah matematika pertama yang mereka dapatkan, hal ini berkaitan dengan dilihatnya *self efficacy* yang ditinjau dari latar belakang pendidikan, karena pengetahuan mengenai matematika yang mereka peroleh dari sekolah baru bisa mereka terapkan di mata kuliah matematika dasar.

Adapun di dalam mata kuliah matematika dasar terdapat beberapa pokok bahasan diantaranya yaitu: Sejarah dan Definisi Matematika, Karakteristik Matematika, Karakteristik Matematika dalam Peta Konsep Bangun Datar, Penyajian Matematika di Sekolah, Pernyataan & Bukan Pernyataan pada Logika Mtk, Nilai Kebenaran dan Negasi Pernyataan Majemuk, Konvers, Invers, Kontraposisi, Tautologi, Himpunan, Keanggotaan Himpunan, Himpunan Kosong, Himpunan Semesta, Diagram Venn, Operasi Gabungan dan Irisan Pada Himpunan, Relasi dan Fungsi, Menghitung Nilai Fungsi.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai tingkat *self efficacy* mahasiswa yang di tinjau dari latar belakang pendidikan pada mata kuliah matematika dasar di Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 dan menjadikan *self efficacy* mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan variabel penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis variabel yang diteliti, subjek dan lokasi penelitian.

Permasalahan ini diangkat sebagai topik karya ilmiah skripsi penulis dengan judul **“Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Ditinjau dari Latar**

**Belakang Pendidikan pada Mata Kuliah Matematika Dasar di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016”.**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* mahasiswa Prodi PGMI yang berlatar belakang jurusan IPA angkatan 2016 pada mata kuliah Matematika Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* mahasiswa Prodi PGMI yang berlatar belakang jurusan Non IPA angkatan 2016 pada mata kuliah Matematika Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* mahasiswa Prodi PGMI yang berlatar belakang jurusan IPA angkatan 2016 pada mata kuliah Matematika Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* mahasiswa Prodi PGMI yang berlatar belakang jurusan Non IPA angkatan 2016 pada mata kuliah

Matematika Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai tingkat *self efficacy* mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan pada mata kuliah matematika dasar.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Dosen

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para dosen dalam meningkatkan prestasi belajar matematika mahasiswa dengan menumbuhkan *self efficacy* yang ada pada diri mahasiswanya.

###### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa bahwa dalam proses belajar, *self efficacy* itu penting untuk dimiliki.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta wawasan dan pengalaman tentang tingkat *self efficacy* mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan pada mata kuliah matematika dasar.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

### 1. *Self Efficacy*

Menurut Albert Bandura *self efficacy* adalah sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.<sup>8</sup> Di dalam *self efficacy* terdapat tiga aspek atau dimensi yakni dimensi *level/magnitude, strength dan generality*. Dari 3 dimensi tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator yang menjadi acuan untuk pembuatan angket *self efficacy*.

Jadi *self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan diri mahasiswa dalam mengejar tugas maupun soal-soal yang diberikan dosen dalam mata kuliah matematika dasar yang dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada responden nantinya.

---

<sup>8</sup> Nono Hery Yoenanto, "Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, vol 3, no. 3 (2014): h. 125.

## 2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa sebelum perguruan tinggi khususnya untuk mendapatkan gelar sarjana atau strata satu di antaranya yakni pendidikan SMA/SMK dan MA yang di spesifikasikan lagi ke asal jurusan.

Hal ini dilakukan karena berdasarkan fakta dilapangan mahasiswa, bahwasanya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Termasuk juga di dalamnya mahasiswa PGMI angkatan 2016, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula. Kemudian latar belakang pendidikan tersebut di spesifikasikan lagi menjadi dua macam jurusan yakni jurusan IPA dan Non IPA (IPS, Bahasa, Agama, dan Kejuruan). Kemudian dikaitkan dengan *self efficacy*, karena antara *self efficacy* dengan latar belakang pendidikan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui tingkat *self efficacy* mahasiswa yang ditinjau dari latar belakang pendidikan pada mata kuliah matematika dasar.

## 3. Matematika Dasar

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Dan matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada mata kuliah matematika dasar, yang dikaitkan dengan *self efficacy*. Maksudnya adalah tingkat *self efficacy* mahasiswa pada

mata kuliah matematika dasar yang ditinjau dari latar belakang pendidikannya, yang dapat dilihat dari hasil angket *self efficacy*.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun penulis memilih judul ini karena mahasiswa PGMI merupakan calon-calon guru di sekolah dasar yang mengajarkan semua dasar-dasar mata pelajaran termasuk di dalamnya adalah matematika. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar inilah yang akan menentukan apakah murid-murid akan menguasai materi baik atau tidak, dan apakah akan menyukai pembelajaran matematika atau tidak pada jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga guru berperan penting dalam hal ini, oleh karena itulah perlu adanya peningkatan penguasaan materi pada calon guru sebelum terjun langsung untuk mengajar ketika sudah lulus dari perguruan tinggi nantinya.

Untuk mengetahui seseorang menguasai suatu materi dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajarnya, sehingga perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dalam bukunya, Muhibbinsyah menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ada keadaan jasmani dan keadaan psikologisnya, dalam keadaan psikologis ini terdapat *self efficacy*, sedangkan latar belakang pendidikan merupakan bagian dari faktor eksternal. Menurut hemat penulis belum adanya penelitian mengenai hal ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Antasari Banjarmasin, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tingkat *self efficacy* mahasiswa yang ditinjau dari latar belakang pendidikan pada mata kuliah matematika dasar.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel antara lain 2 variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Belajar) dan variabel terikat (Kemandirian Belajar). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa.<sup>9</sup>
2. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel antara lain variabel bebas (*self efficacy* matematika) dan variabel terikat (Kecemasan menghadapi pelajaran matematika). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika. Arah hubungan yang didapat bersifat negatif yang bermakna bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang terhadap matematika, maka kecemasan yang dialami akan semakin menurun dan sebaliknya, semakin rendah *self efficacy*

---

<sup>9</sup> Ratri Nugrahani, "Hubungan *Self efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Danurajen Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

seseorang terhadap matematika, maka kecemasan yang dialami akan semakin meningkat (tinggi).<sup>10</sup>

Letak Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada subjek, objek, dan tempat Penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi (manfaat) Penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu serta sistematika kepenulisan.

Pada bab II akan digali mengenai berbagai landasan teori yang berkenaan dengan hal yang akan diteliti seperti teori *self efficacy* dan teori latar belakang pendidikan.

Pada bab III terdapat berbagai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Pada bab IV dijelaskan tentang hasil penelitian (gambaran umum data penelitian, hasil pengukuran dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

---

<sup>10</sup> Nursilawati “Hubungan Self efficacy Matematika dengan Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika”, *skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syaif Hidayatullah Jakarta, 2010. (<http://repository.uinjkt.ac.id>)